

Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Karakter Disiplin
Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn UPTD SDN 119 Ir. Wasito
Kabupaten Maros

Sri Ayu Ningsi¹, Jumiati Nur², Musdalifah Syahrir³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
Institusi / lembaga Penulis (²PGSD FKIP Universitas Pasundan)

Email : sriayuningsi01@gmail.com¹ jumiatinur@unismuh.ac.id²
musdalifahsyahrir@unismuh.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the discipline character of students in the Civics (PPKn) subject at SDN 119 Ir. Wasito, Tompobulu District, Maros Regency. The study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design and a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 11 fourth-grade students. Data were collected using a discipline character questionnaire, classroom observations, and documentation. Descriptive analysis revealed an increase in the average discipline score from 119.64 (pretest) to 149.55 (posttest). A paired-samples t-test showed a significance value of $p = 0.000 (< 0.05)$, indicating that the application of the PBL model significantly improves students' discipline character. Therefore, the PBL model is recommended to be implemented as an alternative instructional strategy in Civics education to enhance character development in primary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana penerapan model Problem Based Learning (PBL) memengaruhi karakter disiplin siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SDN 119 Ir. Wasito, Maros. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen satu kelompok dengan pretest–posttest. Sampel terdiri dari 11 peserta didik. Instrumen pengumpulan data meliputi angket karakter disiplin, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan rata-rata skor disiplin dari 119,64 (pretest) menjadi 149,55 (posttest). Uji-t berpasangan memperlihatkan nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa PBL berpengaruh signifikan meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Model PBL direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran PPKn dalam upaya pengembangan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Karakter Disiplin, PPKn

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan fondasi yang kokoh bagi pembentukan kepribadian peserta didik, di mana kedisiplinan menjadi salah satu pilar utama yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Disiplin meliputi kesadaran individu untuk mematuhi aturan, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, serta kemampuan mengatur diri dan waktu secara mandiri. Meskipun Kurikulum 2013 telah mengintegrasikan pendekatan saintifik dan kontekstual yang mengharuskan siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan, realitas di lapangan masih menunjukkan kelemahan dalam konsistensi kedisiplinan siswa.

Observasi awal di SDN 119 Ir. Wasito, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, mengungkapkan bahwa sebagian siswa belum mampu mempertahankan perilaku disiplin dalam setiap sesi pembelajaran. Rendahnya tingkat kedisiplinan ini tampak pada keterlambatan pengerjaan tugas, kurangnya ketaatan terhadap tata tertib kelas,

serta minimnya inisiatif untuk menyelesaikan tanggung jawab tanpa diingatkan. Keadaan tersebut menimbulkan kekhawatiran akan efektivitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar yang diharapkan.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, model Problem Based Learning (PBL) dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang potensial. PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata, yang diawali dengan pengenalan situasi problematis, disusul dengan investigasi data, diskusi kelompok, hingga tahap presentasi solusi dan refleksi. Dalam setiap rangkaian proses, siswa dituntut untuk merencanakan langkah, mengelola waktu, serta berkomitmen terhadap kesepakatan kelompok, sehingga diharapkan memunculkan sikap disiplin secara bertahap.

Berdasarkan kerangka inilah, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan utama: apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan karakter disiplin siswa kelas IV pada mata pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN 119 Ir. Wasito? Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi empiris terhadap literatur pendidikan karakter, namun juga menawarkan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang berbasis masalah demi memupuk kedisiplinan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental) bertipe one-group pretest–posttest. Metode ini dipilih untuk mengukur perubahan karakter disiplin siswa yang terjadi sebelum dan sesudah diterapkannya model PBL.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis deskriptif mengungkap bahwa nilai rata-rata karakter disiplin siswa meningkat dari 119,64 pada pretest menjadi 149,55 pada posttest. Standar deviasi juga mengalami perubahan dari 6,86 menjadi 13,87, yang mencerminkan adanya variasi

respons siswa terhadap intervensi PBL.

Uji normalitas menunjukkan bahwa kedua set data memenuhi asumsi normalitas (pretest $p = 0,056$; posttest $p = 0,482$; $p > 0,05$). Hasil uji t-berpasangan menunjukkan $t(10) = 34,22$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$, yang mengindikasikan peningkatan signifikan pada karakter disiplin siswa pasca-penerapan PBL.

Peningkatan karakter disiplin ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme kunci dalam PBL. Pertama, pengelolaan waktu: setiap tahap PBL dibatasi oleh durasi tertentu, memaksa siswa untuk merencanakan dan memprioritaskan aktivitas. Kedua, Analisis deskriptif mengungkap bahwa nilai rata-rata karakter disiplin siswa meningkat dari 119,64 pada pretest menjadi 149,55 pada posttest. Standar deviasi juga mengalami perubahan dari 6,86 menjadi 13,87, yang mencerminkan adanya variasi respons siswa terhadap intervensi PBL.

Uji normalitas menunjukkan bahwa kedua set data memenuhi asumsi normalitas (pretest $p = 0,056$; posttest $p = 0,482$; $p > 0,05$). Hasil uji t-berpasangan menunjukkan $t(10) = 34,22$ dengan nilai signifikansi $p =$

0,000, yang mengindikasikan peningkatan signifikan pada karakter disiplin siswa pasca-penerapan PBL.

Peningkatan karakter disiplin ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme kunci dalam PBL. Pertama, pengelolaan waktu: setiap tahap PBL dibatasi oleh durasi tertentu, memaksa siswa untuk merencanakan dan memprioritaskan aktivitas. Kedua, tanggung jawab bersama: kerja kelompok mendorong setiap siswa untuk berkontribusi dan mematuhi kesepakatan, sehingga solidaritas dan disiplin kolektif terbentuk. Ketiga, keterampilan reflektif: proses refleksi akhir membiasakan siswa mengevaluasi kinerja diri, mengidentifikasi kelemahan, dan merancang perbaikan, yang menumbuhkan kesadaran disiplin berkelanjutan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas PBL dalam meningkatkan karakter metakognitif dan sikap disiplin (Marlis, 2023; Febriyanti, 2024). Dengan demikian, PBL tidak hanya berkontribusi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang esensial dalam perkembangan peserta

didik. tanggung jawab bersama: kerja kelompok mendorong setiap siswa untuk berkontribusi dan mematuhi kesepakatan, sehingga solidaritas dan disiplin kolektif terbentuk. Ketiga, keterampilan reflektif: proses refleksi akhir membiasakan siswa mengevaluasi kinerja diri, mengidentifikasi kelemahan, dan merancang perbaikan, yang menumbuhkan kesadaran disiplin berkelanjutan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas PBL dalam meningkatkan karakter metakognitif dan sikap disiplin (Marlis, 2023; Febriyanti, 2024). Dengan demikian, PBL tidak hanya berkontribusi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang esensial dalam perkembangan peserta didik. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning signifikan

meningkatkan karakter disiplin siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKn di SDN 119 Ir. Wasito. Oleh karena itu, direkomendasikan: Guru PPKn menerapkan PBL secara terstruktur dan berkelanjutan dalam silabus tahunan, Sekolah merancang pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam fasilitasi PBL, Peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar dan menambahkan kelompok kontrol guna memperluas validitas dan reliabilitas temuan. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alper Aslan, N. (2021). Problem Based Learning in Modern Education. *Journal of Educational Strategies*, 12(2), 45–57.
- Febriyanti, T. (2024). Penerapan PBL dan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 78–87.
- Hariyanti, S. (2021). Langkah-langkah PBL dalam Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2022). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Marlis, M. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Karakter Disiplin Murid SD Inpres Kampung Parang. *Jurnal Pendidikan Maros*, 5(1), 45–53.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukatin, W., et al. (2022). Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 112–123.
- Widiyatmoko, E. (2014). *Implementasi PBL di Sekolah Dasar*. Surabaya: Unesa University Press.